

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu. Orang tua merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri anak.¹

Anak merupakan anugerah tuhan yang maha kuasa yang lahir dari rahim seorang ibu untuk dirawat, dan dididik agar menjadi seorang yang beriman dan bermanfaat. Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan juga berkembang sangat pesat, dan menuntut setiap anak untuk memiliki pengetahuan yang luas dan berkarakter mandiri agar bisa tetap eksis dalam menjalani hidup. Sehingga para orang tua saat ini memiliki kewajiban yang besar untuk menjaga dan memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya ini tertuang dalam undang-undang republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, yaitu orang tua berkewajiban untuk memilih pendidikan yang baik untuk para anak-anaknya dan orang tua

¹ Syaiful Bahri, *Interaksi Orang Tua dan Anak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 19.

yang mempunyai anak usia belajar, ia harus menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan dasar.² Kewajiban orang tua dalam mendidik anak juga tertuang dalam Q.S At-Tahrim (66): 6, yaitu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim (66):6)

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya agar terbebas dari api neraka. Sehingga pada saat ini, para orang tua sangat termotivasi untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini seperti yang dilakukan oleh para orang tua di Dusun Wonorejo.

Wonorejo merupakan Sebuah Dusun yang terletak di Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Jumlah keluarga masyarakat Dusun Wonorejo RT 01 RW 06 berjumlah 114 kartu keluarga. Mayoritas masyarakat di Dusun Wonorejo beragama Islam dan terdapat banyak masjid yang berdiri di dusun tersebut.

² Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 7

Kondisi geografis di Dusun Wonorejo masih dihitung sebagai pedesaan karena letak geografis wilayah gondangrejo terdiri dari luas tanah sawah 1.083.470 Ha, dan luas tanah kering 3.659.867 Ha. Sedangkan luas tanah untuk pekarangan/bangunan 1.420,99 Ha dan luas untuk tegalan/ladang 2.665.21 Ha. Sehingga para orang tua di dusun tersebut hampir 70% berprofesi sebagai petani. Di wilayah Gondangrejo juga terdapat banyak pabrik yang membuat sebagian masyarakat di Dusun Wonorejo juga berprofesi sebagai buruh pabrik.

Dusun Wonorejo terletak di sebelah timur Desa Tuban, dimana desa Tuban tersebut banyak terdapat sekolah formal yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Akan tetapi para orang tua di Dusun tersebut saat ini banyak yang termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, padahal di sekitar dusun tersebut banyak terdiri sekolah menengah pertama, sekolah islam terpadu, dan lain sebagainya.

Motivasi menurut Santrock merupakan suatu dorongan yang memberi semangat kepada diri seseorang agar dapat melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu.³ Motivasi juga merupakan suatu cara untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan, motivasi ini bisa berupa suatu semangat dari seseorang maupun dari dalam diri sendiri.

³ Sondang, *Teori motivasi dan aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm.3.

Madrasah Tsanawiyah atau sering disebut dengan MTs ini merupakan salah satu jenjang dasar dari pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah ini ditempuh dalam waktu 3 tahun yang dimulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan.⁴ Madrasah Tsanawiyah ini mengajarkan mata pelajaran agama islam dengan porsi lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama.

Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan di atas, Penulis ingin mengetahui apa saja motivasi yang menyebabkan para orang tua di Dusun Wonorejo tersebut menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, dan bagaimana peran orang tua di Dusun Wonorejo dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah. Oleh sebab itu, Penulis berminat untuk mengangkat fakta tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul "MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH TSANAWIYAH (DI DUSUN WONOREJO, RT 01 RW 06, DESA TUBAN, KELURAHAN TUBAN, KECAMATAN GONDANGREJO, KABUPATEN KARANGANYAR)".

⁴ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 17

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apa motivasi orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana peran orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mendeskripsikan motivasi orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah.
2. Untuk mengidentifikasi peran orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti dalam menambah khazanah keilmuan pendidikan dan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Dapat dijadikan pedoman untuk lembaga pendidikan dalam mengambil kebijakan sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan, serta dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah.

- b. Bagi orang tua di Dusun Wonorejo

Dapat bermanfaat untuk memberikan informasi yang sangat penting dan berharga yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memilih pendidikan bagi anaknya.

E. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti fokus terhadap motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah. Untuk itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memandang realitas sosial yang utuh, kompleks, dinamis.⁵ Dan penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang memfokuskan pada suatu gejala sosial yang terjadi untuk dijadikan sumber data.⁶

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah, maka pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah pendekatan etnografi dengan cara melakukan pengamatan dan peneliti ikut berperanserta di lapangan.⁷

c. Sumber data

Penelitian ini memiliki dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Yaitu data yang didapatkan langsung dari orang pertama melalui wawancara. Data primer pada penelitian

⁵ Moh Ali, dkk, *Pedoman Penulisan skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021), hlm. 19.

⁶ *Ibid.*

⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 14.

ini yaitu orang tua di dusun wonorejo yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah.⁸

b. Data sekunder

Data ini di dapatkan oleh peneliti secara tidak langsung yaitu dari sumber yang telah ada terdahulu sehingga peneliti bisa disebut dengan tangan kedua. Data ini diperoleh melalui dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu keterangan dari Bapak Haryono, SE. selaku Kepala Dusun Wonorejo.⁹

d. Teknik Penentuan Subjek

Dalam penelitian ini, teknik dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara purposive sampling. Purposive sampling ini merupakan teknik dalam menentukan subjek data dengan cara mempertimbangkan populasi penelitian yang didasarkan atas karakteristik dari masalah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki peneliti.¹⁰

Subjek dari penelitian ini yaitu Para orang tua di Dusun Wonorejo RT 01/06 yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah. Dan Objek penelitian ini yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah dan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

e. Teknik pengumpulan Data

. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam melakukan suatu penelitian, karena dengan teknik ini peneliti dapat mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian dengan melakukan percakapan Tanya jawab kepada narasumber atau objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai orang tua di dusun Wonorejo yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah terkait dengan motivasi orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam menyekolahkan anak di Madrasah Tsanawiyah dan bagaimana peran orang tua di Dusun Wonorejo, RT 01 RW 06, Desa Tuban, Kelurahan Tuban, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah. Serta mewawancarai Kepala Dusun Wonorejo Bapak Haryono S.E terkait dengan Dusun Wonorejo.

2. Observasi

Observasi menurut Arikunto merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data secara teliti, dengan mencatat hasil penelitian disertai dengan pengamatan.¹¹

Observasi pada penelitian ini yaitu melakukan pengamatan kepada para orang tua di dusun Wonorejo yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah serta keadaan yang ada di Dusun Wonorejo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bukti keterangan dari suatu kejadian yang telah lalu. Bukti keterangan ini dapat dalam bentuk file tulis, gambar, atau karya seseorang yang terkenal. Bukti keterangan yang berbentuk file tulis biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan”.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai, struktur organisasi Dusun Wonorejo, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan motivasi orang tua di dusun Wonorejo yang menyekolahkan anaknya ke madrasah tsanawiyah dan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

¹¹ Imam Gunawam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

¹² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

f. Teknik keabsahan data

Dalam mendapatkan data yang baik dan benar maka peneliti melakukan Triangulasi data. Arifin mengatakan bahwa teknik ini dilakukan dengan menggali informasi menggunakan metode dan sumber dari perolehan data.¹³

Triangulasi data ini dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengecek data dari narasumber, kemudian data tersebut ditanyakan lagi kebenarannya ke narasumber lain.¹⁴ Triangulasi sumber dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara ke narasumber 1 kemudian mencari narasumber lain untuk mendapatkan data yang valid.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara agar mendapatkan sebuah data.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang valid.

c. Triangulasi waktu

¹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 240.

¹⁴ Komariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 170.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 170.

Trianggulasi ini menggunakan teknik pengumpulan data di waktu yang berbeda.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tidak dalam waktu yang sama, yaitu hari pertama melakukan wawancara kepada Ibu Sarmi, dan hari kedua melakukan wawancara kepada Ibu Sutini dan Ibu Tun, Hari ketiga melakukan wawancara dengan Ibu Iskaniyah dan Bapak Kepala Dusun Wonorejo, hari keempat melakukan wawancara dengan Ibu Fitri, dan hari selanjutnya melakukan observasi-observasi dengan mengamati kegiatan di Dusun Wonorejo, peran orang tua terhadap anak, dan perilaku anak yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

g. Teknik analisis data

Teknik analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data mentah, reduksi data, penyajian data, dan sampai ke pembuktian serta kesimpulan data. Penjelasan dari teknik analisis data ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data Mentah

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mentah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan motivasi dan peran orang tua di Dusun Wonorejo dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah.

¹⁶ Komariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 171.

2. Reduksi data

Peneliti setelah mengumpulkan data mentah yang banyak dan beragam, maka dari itu peneliti membutuhkan reduksi data. Djam'an dan Aan mengatakan bahwa data yang didapat dan dituangkan dalam bentuk laporan itu disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, serta diambil hal-hal penting yang terfokus pada penelitian. Oleh sebab itu, reduksi data ini dilakukan dengan cara menentukan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁷

3. Penyajian Data

Teknik ini merupakan suatu cara dalam menyajikan data mentah sehingga terlihat perbedaan antara data yang dibutuhkan dalam penelitian serta data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Sedangkan fungsi dari teknik ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang terjadi di lapangan dan menentukan tahapan selanjutnya berdasarkan dengan data yang telah dipahami di lapangan.¹⁸

4. Kesimpulan dan pembuktian

Menurut Dja'an dan Aan suatu kesimpulan awal dalam penelitian biasanya masih bersifat sementara karena kesimpulan tersebut dapat berubah jika tidak ada bukti-bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung kesimpulan tersebut,

¹⁷ Komariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 218.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 219.

oleh sebab itu, peneliti sebelum menentukan kesimpulan harus mendapatkan bukti-bukti yang benar dan kuat terlebih dahulu untuk mendukung kesimpulan yang kredibel di akhir penelitian. Sedangkan analisa yang dipakai pada penelitian ini yaitu cara berfikir induktif dengan melihat hasil penelitian nyata di lapangan kemudian dikaitkan dengan teori yang sudah ada sebagai landasan berfikir untuk memperkuat hasil penelitian yang akhirnya didapat suatu kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.¹⁹

¹⁹ Komariah, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 219.